

Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 104206 Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Christopel Silitonga*, Rani Rosaria Tinambunan, Syahril Syahril

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sampai sejauh mana penggunaan media atau alat pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas V, SDN 104206 Sei Rotan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil data yang diperoleh, diketahui bahwasanya penggunaan media belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 104206 Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Tergolong cukup. Hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan. Sebab, pada kelas tinggi sudah seharusnya bisa mengeksplor pengetahuan alamnya dengan melakukan eksperimen atau mampu mengetahui tata cara penggunaan media pelajaran IPA, seperti kerangka manusia. Kemudian, guru kurang kreatif dalam membuat suatu media belajar sederhana seperti menggunakan bahan-bahan limbah. Sehingga guru lebih condong menggunakan buku saja dalam belajar. Pada dasarnya pembelajaran IPA harusnya dapat dinyatakan dalam bentuk konkrit, tidak selamanya bersifat abstrak.

Kata Kunci: Penggunaan Media, Kreativitas, Pembelajaran

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.359>

*Correspondence: Christopel Silitonga

Email: christopelsilitonga68@gmail.com

Received: 08-03-2024

Accepted: 19-04-2024

Published: 28-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication

under the terms and conditions of the

Creative Commons Attribution (CC BY)

license

([http://creativecommons.org/licenses/by/](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

4.0/).

Abstract: The aim of this research is to find out to what extent the use of media or learning tools for science subjects in class V, SDN 104206 Sei Rotan. This research is descriptive in nature with a qualitative approach. From the data obtained, it is known that the use of learning media in science subjects in class V of SD Negeri 104206 Sei Rotan, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. Classified as enough. This is of course a problem. Because, in high grades they should be able to explore their natural knowledge by conducting experiments or being able to know the procedures for using science learning media, such as the human skeleton. Then, teachers are less creative in making simple learning media such as using waste materials. So, teachers are more inclined to just use books in learning. Basically, science learning should be expressed in concrete form, not always abstract.

Keywords: The Use of Media, Creativity, Learning

Pendahuluan

Pendidikan adalah elemen esensial dalam kehidupan yang memiliki peran krusial dalam pembangunan saat ini dan masa depan suatu negara. Mutu pendidikan menjadi penentu utama kemajuan atau kemunduran suatu bangsa, oleh karena itu pembangunan sektor pendidikan harus diprioritaskan. Pendidikan juga memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Dalam konteks pembelajaran di tingkat dasar, keberadaan sarana dan prasarana pendukung, terutama media pembelajaran, memiliki signifikansi yang besar. Penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal (Gil-Fernández, 2021; Vizcaya-Moreno, 2020; Wiyono, 2021). Intervensi media, jika dilakukan dengan metode yang tepat, dapat memberikan manfaat yang besar bagi kemampuan siswa serta interaksi dalam proses pembelajaran, juga memengaruhi cara siswa dalam mengolah informasi dari guru (Danjou, 2020; T. M. Khan, 2021; Noori, 2022). Meskipun dalam proses pembelajaran, media hanya berperan sebagai alat pendukung, bukan tujuan utama, melainkan sebagai medium komunikasi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, perlu dicatat bahwa tanpa media, kualitas pembelajaran dapat menurun (Al-Rahmi, 2022). Perbandingannya dengan pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut lebih cenderung verbal dan monoton, dengan peran dominan guru dalam penyampaian materi, sementara siswa lebih banyak mencatat dan mengingat untuk ujian, daripada benar-benar memahami materi secara mendalam.

Penggunaan media untuk pembelajaran menghemat waktu dalam menjelaskan materi, meningkatkan minat belajar, menarik perhatian siswa, memperjelas ide, menjelaskan konsep dengan lebih baik, meningkatkan daya ingat siswa, dan banyak lagi (Lyu, 2019; Reinhardt, 2019a; Safapour, 2019). Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi tentang konsep pembelajaran secara efektif (Sari & Setiawan, 2018: 101). Padahal, penggunaan media bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap metode verbalisasi, membebaskan siswa dari kecenderungan dominasi dan objektifikasi guru, serta mengurangi kontrol guru terhadap proses pembelajaran (W. Khan, 2022; Lyu, 2019; McWhirter, 2024; Reinhardt, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media mengubah paradigma pembelajaran, menjadikan siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran bukan sekedar objek, serta mempengaruhi partisipasi, kolaborasi, dan interaksi yang lebih aktif dalam pembelajaran.

Media pembelajaran sering diasosiasikan dengan teknologi, sistem simbol, dan kemampuan pemrosesan informasi (Ansari, 2020; Hani, 2019; Niu, 2022; Reinhardt, 2019b). Sebuah media pembelajaran dianggap sebagai media teknologi jika fitur utamanya adalah teknologi yang digunakan, terutama aspek mekanik dan elektronik yang menentukan fungsinya. Salah satu media yang sering digunakan oleh guru saat ini adalah media presentasi. Media presentasi dibuat menggunakan program komputer untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam berbagai format seperti teks, gambar, animasi, dan video, yang kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan dan dipresentasikan melalui proyektor (Sulateri, dkk., 2018). Sebagai contoh, perangkat konstruksi IPA

merupakan salah satu jenis media pembelajaran IPA yang kurang tersedia karena kurangnya keterampilan guru dalam menggunakannya. Namun, penelitian oleh Sisilia dan Siregar (2017: 69) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat IPA dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Metode

Metode penelitian diartikan sebagai suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Menurut Ramadan (2021), metode penelitian mencakup berbagai teknik yang bisa dipilih untuk menentukan topik dan judul suatu penelitian. Penelitian ini menjadi landasan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang fokus pada pentingnya pemanfaatan media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Dasar (SD). Dalam karakteristiknya, penelitian ini bersifat deskriptif sehingga masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana media atau alat pembelajaran digunakan dalam mengajar mata pelajaran IPA di kelas V, SDN 104206 Sei Rotan.

Penelitian dilakukan di SDN 104206 Sei Rotan. Metode (cara) mengumpulkan data meliputi observasi dan penyebaran angket kepada 24 siswa kelas V SDN 104206 Sei Rotan. Alat yang digunakan antara lain observasi, angket yang terdiri dari sembilan pernyataan siswa kelas 5 SDN 104206 Sei Rotan, dan dokumentasi untuk menyempurnakan data penelitian. Analisis data merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis yang mencakup pernyataan dan perilaku responden secara tertulis atau lisan yang dapat diamati dan dipelajari sebagai satu kesatuan. Setelah semua data dicatat dan diolah secara cermat, langkah selanjutnya adalah analisis data dan kesimpulan konkrit dari hasilnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang terdiri dari empat langkah: pengumpulan data, reduksi dan klasifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Alzeer, 2023; Blanc-Bisson, 2022; Nurhidayah, 2020; Wang, 2022; Zeng, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil yang diperoleh dari pengamatan di SD Negeri 104206 Sei Rotan, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, terutama di kelas V dengan partisipasi 24 siswa, dapat disajikan sebagai berikut.

Keterangan Skors Opsional yang digunakan:

1. Selalu (SL), diberi skor 4 point.
2. Sering (S), diberi skor 3 point.
3. Kadang - Kadang (KK), diberi skor 2 point.
4. Tidak Pernah (TP), diberi skor 1 point.

Berikutnya, nilai rata-rata dari hasil perhitungan dalam observasi ini akan diatur sesuai dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Perhitungan Observasi

Nilai Rata-Rata	Kategori
4 – 3,26	Sangat Baik
3,25 – 2,51	Baik
2,50 – 1,76	Cukup
1,75 – 1	Kurang

Di bawah adalah disajikan berupa hasil observasi yang telah dikumpulkan. Penting untuk dicatat bahwa tiap perolehan nilai dalam kategori telah dikalikan dengan jumlah responden yang memilihnya. Untuk memuat hasil akhir, jumlah total dari skor kategori untuk setiap pernyataan akan dihitung.

Tabel 2. Hasil Penjumlahan Skor

No	Pernyataan	SL (4)	SR (3)	KK (2)	TP (1)	Hasil
1.	Guru membimbing siswa dalam penggunaan alat dan media pembelajaran IPA, seperti kerangka manusia, atau peralatan lab IPA lainnya.	-	-	-	24	24
2.	Ketika belajar IPA, guru memberikan pengenalan materi..	8	9	2	5	68
3.	Pada saat pelajaran IPA, selalu melakukan praktek eksperimen	-	-	2	23	27
4.	Guru memantapkan penguasaan materi menggunakan media pembelajaran dan kegiatan penguatan materi	-	-	3	21	27
5.	Guru menjelaskan secara lisan dan tulisan mengenai materi pembelajaran IPA dengan media pembelajaran yang digunakan.	-	-	4	20	28
6.	Siswa lebih senang belajar secara kelompok pada saat pelajaran IPA	21	2	1	-	92
7.	Pembelajaran menggunakan media lebih menyenangkan dibanding hanya metode ceramah saja	23	1	-	-	95
8.	Saya merasa cepat bosan apabila mengikuti pembelajaran yang hanya mencatat dan mendengarkan saja tanpa ada interaksi secara langsung	23	-	1	-	94
9.	Pada saat belajar materi IPA, selalu belajar interaktif (diskusi, video, dll)	-	-	-	24	24
Hasil Penjumlahan Skor						479

Dari tabel yang tersedia, informasi dapat digunakan untuk menentukan hasil observasi yang akan dikelompokkan ke dalam kategori hasil rata-rata observasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan penjumlahan skor pada tabel, didapatkan total jumlah pernyataan sebesar 479.

Dengan demikian, hasil rata-rata dari penjumlahan skor pada tabel adalah 479 dibagi oleh 9 pernyataan, yang menghasilkan angka 53,2. Selanjutnya, hasil observasi dapat dihitung dengan membagi hasil rata-rata sebelumnya, yaitu 53,2, dengan jumlah responden, yakni 24. Dari perhitungan tersebut, diperoleh angka 2,21 (Kategori CUKUP).

Pembahasan

Dari data yang terkumpul, terlihat bahwa tingkat pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 104206 Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, cenderung mencapai taraf yang memadai. Kondisi ini menimbulkan sejumlah tantangan, mengingat bahwa pada jenjang kelas yang lebih tinggi, siswa diharapkan sudah memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi pengetahuan alam melalui percobaan eksperimental atau memahami bagaimana menggunakan media pembelajaran IPA, seperti model anatomi manusia. Seperti yang diketahui bahwasanya kerangka manusia yang dijadikan sebagai media belajar IPA seharusnya ada di setiap satuan unit sekolah. Namun sangat disayangkan, tidak ada media pendukung yang disediakan oleh pihak sekolah. Kemudian, guru kurang kreatif dalam membuat suatu media belajar sederhana seperti menggunakan bahan-bahan limbah. Sehingga guru lebih condong menggunakan buku saja dalam belajar. Pada dasarnya pembelajaran IPA harusnya dapat dinyatakan dalam bentuk konkrit, tidak selamanya bersifat abstrak. Inilah salah satu pemicu adanya ketidaksukaan siswa dalam belajar IPA, sebab guru hanya monoton ceramah tanpa adanya pembuktian (eksperimen).

Simpulan

Dari hasil observasi di SD Negeri 104206 Sei Rotan, kelas V, dengan 24 responden, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran IPA tergolong CUKUP. Hal ini menimbulkan permasalahan karena di kelas tersebut seharusnya siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan alam dengan eksperimen. Sayangnya, tidak ada media pendukung seperti kerangka manusia di sekolah ini, dan pendidik tidak inovatif didalam menyusun media belajar sederhana. Lebih banyak menggunakan buku daripada media interaktif. Pembelajaran IPA seharusnya konkrit, bukan hanya abstrak, untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

Al-Rahmi, A. M. (2022). Integrating the Role of UTAUT and TTF Model to Evaluate Social Media Use for Teaching and Learning in Higher Education. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.905968>

- Alzeer, F. A. (2023). Depression and Quality of Life among Saudi Patients with Vitiligo: A Descriptive Quantitative Review. *Open Dermatology Journal*, 17. <https://doi.org/10.2174/18743722-v17-e230907-2023-5>
- Ansari, J. A. N. (2020). Exploring the role of social media in collaborative learning the new domain of learning. *Smart Learning Environments*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00118-7>
- Blanc-Bisson, C. (2022). Motivations of the participants who post a message in an online health forum: a qualitative and quantitative descriptive study in French health forum Doctissimo. *BMC Primary Care*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12875-022-01906-5>
- Danjou, P. E. (2020). Distance Teaching of Organic Chemistry Tutorials during the COVID-19 Pandemic: Focus on the Use of Videos and Social Media. *Journal of Chemical Education*, 97(9), 3168–3171. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.0c00485>
- Dewi, N. R., Yanitama, A., Listiaji, P., Akhlis, I., Hardianti, R. D., Kurniawan, I. O., & Rumah, P. P. (u.d.). *Pengembangan Media dan Alat Peraga: Konsep & Aplikasi dalam Pembelajaran IPA*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Gil-Fernández, R. (2021). Influence of covid on the educational use of social media by students of teaching degrees. *Education in the Knowledge Society*, 22. <https://doi.org/10.14201/eks.23623>
- Hani, J. (2019). Social media cyberbullying detection using machine learning. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 10(5), 703–707. <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2019.0100587>
- Iskandar, S. M., & kawan-kawan. (1977). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti Bagian PPPGSD.
- Jamzuri, M. P. (u.d.). *Hakikat Alat Peraga*.
- Khan, T. M. (2021). Use of social media and WhatsApp to conduct teaching activities during the COVID-19 lockdown in Pakistan. *International Journal of Pharmacy Practice*, 29(1), 90. <https://doi.org/10.1111/ijpp.12659>
- Khan, W. (2022). Stock market prediction using machine learning classifiers and social media, news. *Journal of Ambient Intelligence and Humanized Computing*, 13(7), 3433–3456. <https://doi.org/10.1007/s12652-020-01839-w>
- Lyu, M. (2019). Learning-based lensless imaging through optically thick scattering media. *Advanced Photonics*, 1(3). <https://doi.org/10.1117/1.AP.1.3.036002>
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Rosda Karya.
- McWhirter, A. (2024). Learning, Teaching, and Social Media: A Generational Approach. *Learning, Teaching, and Social Media: A Generational Approach*, 1–217. <https://doi.org/10.4324/9781315204116>
- Niu, W. (2022). Impact of Perceived Supportive Learning Environment on Mathematical Achievement: The Mediating Roles of Autonomous Self-Regulation and Creative Thinking. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.781594>

- Noori, A. Q. (2022). The use of social media in EFL learning and teaching in higher education of Afghanistan. *Cogent Social Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2027613>
- Nurhidayah, I. (2020). Quality of life of family caregivers of children with leukemia: A descriptive quantitative study. *Belitung Nursing Journal*, 6(2), 52–58. <https://doi.org/10.33546/BNJ.1041>
- Reinhardt, J. (2019). Social media in second and foreign language teaching and learning: Blogs, wikis, and social networking. *Language Teaching*, 52(1), 1–39. <https://doi.org/10.1017/S0261444818000356>
- Reinhardt, J. (2020). Metaphors for social media-enhanced foreign language teaching and learning. *Foreign Language Annals*, 53(2), 234–242. <https://doi.org/10.1111/flan.12462>
- Safapour, E. (2019). A review of nontraditional teaching methods: Flipped classroom, gamification, case study, self-learning, and social media. *Education Sciences*, 9(4). <https://doi.org/10.3390/educsci9040273>
- Susanti, S., Dewi, P. I., Saputra, N., Dewi, A. K., Wulandari, F., Tasdin Tahrim, & Sholeh, M. (2022). *Desain Media Pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Vizcaya-Moreno, M. F. (2020). Social media used and teaching methods preferred by generation z students in the nursing clinical learning environment: A cross-sectional research study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijerph17218267>
- Wang, J. (2022). Multi-Metabolomics Coupled with Quantitative Descriptive Analysis Revealed Key Alterations in Phytochemical Composition and Sensory Qualities of Decaffeinated Green and Black Tea from the Same Fresh Leaves. *Foods*, 11(20). <https://doi.org/10.3390/foods11203269>
- Wiyono, B. B. (2021). The Use of Technology-Based Communication Media in the Teaching-Learning Interaction of Educational Study Programs in the Pandemic of Covid 19. *ICEIEC 2021 - Proceedings of 2021 IEEE 11th International Conference on Electronics Information and Emergency Communication*, 103–107. <https://doi.org/10.1109/ICEIEC51955.2021.9463846>
- Zeng, X. (2019). Quantitative Descriptive Analysis of Sensory Quality of *Citrus grandis*. *Guangdong Agricultural Sciences*, 46(6), 23–29. <https://doi.org/10.16768/j.issn.1004-874X.2019.06.004>